PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI IPS KELAS V SDN 34 SAPANJANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh :

PATIMA

920862060114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI IPS KELAS V SDN 34 SAPANJANG

Atas Nama Saudara/i :

Nama	: Patima
NIM	: 920862060114
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 10 Agustus 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
PATTOLA MUHAJIR, SE., MM	**Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO, M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi PGSD
A.ZAM IMMAWAN ALAM. SH.,MH	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salsah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari sabtu

Diketahui Oleh

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua : Pattola Muhajir, SE., MM. (.....)

Sekretaris : Dr.Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd. (.....)

Penguji : 1. Ruri Muhammad P D, S.Pd., Gr., M.Pd. (.....)

2. A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing : 1. Pattola Muhajir, SE., MM. (.....)

2. Dr.Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd. (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patima

NPM : 920862060114

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JudulSkripsi : Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pada Materi IPS Kelas V Sdn 34 Sapanjang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwas kripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan.

PATIMA

NPM : 920862060114

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

MOTTO

”Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

– **Boy Chandra**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

ABSTRAK

PATIMA, 2024. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pada Materi IPS Kelas V SDN 34 Sapanjang. Skripsi ini di bimbing oleh Pattola Muhajir, SE.,MM dan Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd,. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep. Penelitian ini bertujuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pada Materi IPS Kelas V SDN 34 Sapanjang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 34 Sapanjang. Penelitian tindakan dilakukan melalui dua siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 34 Sapanjang.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model Mind Mapping pada mata pelajajaran IPS terlaksana dengan baik.. Hal ini dapat dibuktikan pada data hasil tes belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai 65,5%, jika skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kriteria nilai tes hasil belajar berada dalam kategori Cukup (C), karena pada siklus I masih mengalami beberapa kendala sehingga dilakukan evaluasi dan perbaikan pada siklus II dan data yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa rata-rata nilai yang dicapai 88,25% atau berada dalam kategori Sangat tinggi (ST). Persentase klasikal keterlaksanaan aktivitas belajar siswa yang telah memenuhi syarat keberhasilan penelitian ini.

Kata Kunci : Pembelajaran Model *Mind Mapping*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan harapan semoga mendapat syafaatnya kelak.

Proposal yang berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGUASAAN MATERI IPS KELAS V SDN 34 SAPANJANG"**ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa. Penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini mendapat dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Ibu Firdha Razak, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Pattola Muhajir, SE.,MM. dan Bapak Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd.,M.Pd masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal ini.

5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda Harfin.HB dan Ibunda Jumati yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan Do'a yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Pangkajene, Agustus 2024

PATIMA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
KATA PENGATAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN	**8**
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	**34**
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

C. Prosedur dan Tahap Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Instrumen Pengumpulan Data 38
F. Teknik Analis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **40**
A. Hasil Penelitian 40
B. Pembahasan 53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **55**
A. kesimpulan 55
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 57
LAMPIRAN 59
RIWAYAT HIDUP

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Kisi-kisi angket respon siswa	37
Tabel 4.1	Hasil observasi keterlaksanaan siswa siklus I	42
Tabel 4.2	Analisis Tes hasil belajar siklus I	44
Tabel 4.3	Nilai ketuntusan dan tidak tuntas siklus I	44
Tabel 4.4	Hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa siklus II	48
Tabel 4.5	Analisis Tes hasil belajar siklus II	50
Tabel 4.6	Nilai ketuntasan dan tidak tuntas siklus II	50
Tabel 4.7	Deskripsi peningkatan setiap siklus	52

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1	Perbandingan Aktivitas siswa siklus I dan II	54
Gambar 4.2	Perbandingan Hasil belajar siswa siklus I dan II	54

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	59
Lampiran 2	Materi Pembelajaran	67
Lampiran 3	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siswa	70
Lampiran 4	Lembar Hasil Kerja Siswa	78
Lampiran 5	Lembar Tes Hasil Belajar Siswa	79
Lampiran 6	Angket Respon Siswa	87
Lampiran 7	Lembar Validasi	89
Lampiran 8	Dokumentasi Kegiatan	109
Lampiran 9	Pengajuan Judul	111
Lampiran 10	SK Pembimbing	112
Lampiran 11	Lembar Perbaikan Proposal	113
Lampiran 12	Catatan Perbaikan Proposal	114
Lampiran 13	Surat keterangan Validasi	115
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 15	Surat Izin Melakukan Penelitian	117
Lampiran 16	Surat Telah Meneliti	118
Lampiran 17	Catatan Perbaikan Seminar Hasil	119
Lampiran 18	Lembar Perbaikan Seminar Hasil	120
Lampiran 19	Matriks	121
Lampiran 20	Riwayat Hidup	123

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah cara dalam membantu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan peserta didik, bermaknak sebaris kejadian sudah terancangkan, diatur dengan sangat jelas mempengaruhi serta memberikan dukungan pada saat proses pembelajaran yang bersifat konkret. Hakekat pembelajaran yaitu salah satu yang saling berhubungan antara guru dengan siswa, dimana seorang guru tersebut dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya (Bambang Warsita, 2008, p. 266) Pelaksanaan pembelajaran ini adalah guru berkedudukan menjadi seorang fasilitator dan akan memberikan fasilitas yang baik pada saat pembelajaran berlangsug, guru akan membentuk keadaan pembelajaran yang sangat menarik serta dapat menyampaikan materi dan tujuan yang akan dipelajari dengan sangat baik dan juga menyampaikan strategi seperti apa yang ingin digunakan dalam pemeriksaan perkembangan siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran itu sendiri. (Sudirman, 2007, p. 143)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu proses belajar peserta didik, pembelajaran juga dikatakan sebuah hubungan pengajar atau guru bersama murid diluar belajar maupun pada saat belajar mengajar berlangsung. Untuk melaksanakan pembelajaran yang afektif dan kemudian memunculkan semangat siswa dalam belajar guru harus lah menjadi fasilitator yang fungsinya untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar (Sudarwan Danim, 1995, p.7). Terdapat beberpa faktor yang dapat mempengaruhi dalam mewujudkan tujuan tersebut. Salah satunya faktor guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

Pembelajaran merupakan proses belajar antar guru dan siswa, hubungan interaksi antar guru dan siswa terlihat jelas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku pada anak terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa melalukan aktivitas.

Aktivitas belajar siswa adalah sebuah proses yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas dengan cara mendengar, membaca, menulis, memberikan pandangan, mengamati, dan berpikir yang kesemuanya itu dilakukan di dalam kelas. Belajar yang berhasil akan melalui beberapa aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (Ahmad Rohani HM, 2010, P.8). Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Aktivitas inilah yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Ketika aktivitas siswa dalam belajar itu rendah, yaitu merasa bosan, malas mencatat, malu bertanya, takut mengemukakan pendapat dan malas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, maka hasil belajar siswa tersebut cenderung akan rendah. Tetapi sebaliknya ketika aktivitas siswa tinggi maka hasil belajarnya akan baik.

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2011), membagi aktivitas belajar menjadi 8 kategori, yaitu: *1) visual activities, 2) oral activities, 3) listeningactivities, 4)Writingactivities, 5) drawingactivities, 6) motor activities, 7) mental activities, 8)Emotional activities.* (Sardiman AM, 2011, P.101).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Selanjutnya faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Di dalam faktor sekolah, terdapat satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu modell mengajar yang dipilih guru.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena hasil belajar seorang guru dapat mengetahui apakah tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka perlu adanya evaluasi oleh guru mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya, jika sudah maka kegiatan belajar mengajar harus tetap ditingkatkan guna memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Faktor –faktor yang menyebabkan anak malas belajar adalah kebanyakan anak tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur. Perilaku seseorang (termasuk prilaku malas belajar pada anak) tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan dampak dari interaksi orang yang bersangkutan dengan lingkungan di luarnya (Hanafiah, 2012, p.10-11).

Model pembelajaran juga dikatakan sebagai sebuah rancangan yang dipergunakan untuk menjadi arahan pada saat pembelajaran dalam kelas yang akan dilaksanakan. Dengan demikian model pembelajaran merupakan rencana yang sudah disusun kemudian digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Salah satu model sangat afektif dalam proses pembelajaran IPS yaitu model *mind mapping* (Trianto, 2007, p.51). Hal demikian disebabkan karena mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu sesuatu alat pelajaran sistematis yang menyederhanakan, modifikasi, pembiasaan, dan pilihan kemudian dikelompokkan dalam coretan-coretan serta kemampuan bersejarah, Geografis, Sosiologi, Antroplogi, dan Ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial lebih realistik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

kejemuannya dan banyak diberi latihan dan bimbingan di dalam menghadapi materi pelajaran di sekolah. Di samping itu perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dapat merangsang aktivitas siswa dalam belajar dan siswa dapat semakin berkembang serta hambatan yang dialami siswa berkurang. Akhirnya siswa dapat mencapai tujuan yang optimal.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran yang dipilih guru kurang tepat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pada Materi IPS Kelas V"**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada materi IPS kelas V SD 34 Sapanjang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada materi IPS kelas V SD 34 Sapanjang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti itu sendiri. dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengembangkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

model *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS pada khususnya, serta memotivasi penelitian lain untuk meneliti lebih lanjut hal-hal yang belum terungkap pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, selain itu model *Mind Mapping* dapat secara mudah memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

1) Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran.
2) Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3) Untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran.
4) Guru lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa disekolah terutama pada materi IPS.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaranyang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Keaktifan tersebut dapat terlihat dalam aktivitas belajarsiswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperandalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri, maka pengalaman siswa lebih diutamakan dalam titik tolak kegiatan.

Menurut Mulyono, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Segala kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan pesertadidik. Interaksi tersebut menimbulkan aktivitas. Beberapa pandangan mengenai konsep aktivitas siswa antara lain:

1) Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

2) Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah, sehingga variasinya semakin banyak dan beranekaragam pula. (Oemar Hamalik, 20, p.170-171)

Aktivitas belajar tidak hanya terkait aktvitas jasmani saja. Melainkan juga aktivitas rohani, yang keduanya harus digabungkan. Menurut Piaget seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat, berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru timbul setelah anak berpikir pada taraf perbuatan. (Sardiman, 2009, p.100)

Belajar yang berhasil akan melalui beberapa aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis(kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas yang timbul dari siswa diharapkan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil maupun prestasi belajar peserta didik. (Ahmad Rohani HM, 2004, p.8)

b. Indikator Aktivitas Belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Sekolah merupakan karena untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik dan optimal.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa ini tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis (mental).

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, menanggapi atau berpendapat, dan bersemangat selama proses belajar mengajar berlangsung. (Paul B. Diedrich)

Dalam kegiatan aktivitas belajar siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1) **Visual activities**, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan.
2) **Oral activities,** seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3) **Listening activities**, sebagai contoh mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, musik, pidato.
4) **Writing activities**, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5) **Drawing activities,** misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) **Motor activities**, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.
7) **Mental activities**, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8) **Emotional activities**, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sardiman, 2010, p.101)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,93 dan 78,38%, siklus II sebesar 84,55 dan 94,6. % kemudian untuk siklus III sebesar 89,35 dan 100%. Respon siswa juga meningkat dari siklus I menjadi 78%, siklus II menjadi 96,3 dan siklus III menjadi 100%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat dengan metode Mind Map dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

c. Penelitian oleh Sri Widianti dengan judul "Keefektifan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar" tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model Mind Mapping dan yang menggunakan model konvensional serta keefektifannya. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan independent sample t test, nilai thitung > ttabel (2,557 > 2,024), maka H0 ditolak. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan one sample t test diperoleh nilai thitung > ttabel (3,952 > 2.080), sehingga H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* lebih tinggi dan efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional

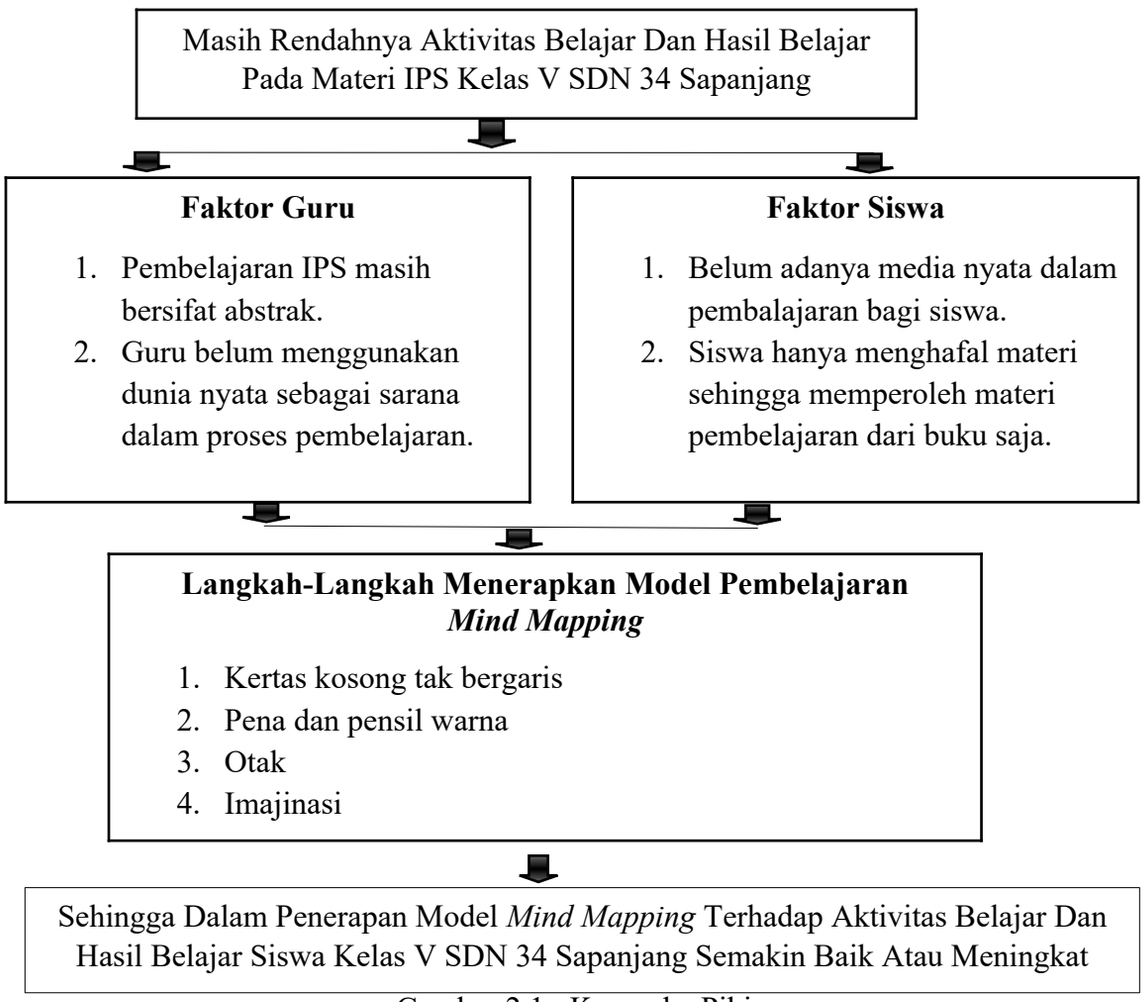
B. Kerangka Pikir

Kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar murid dapat mengerti terhadap materi ajar, maka guru harus membuat suatu pembelajaran itu yang menyenangkan dan mudah dipahami terhadap siswa agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan maksimal. Kesulitan belajar siswa terkadang disebabkan karena model yang digunakan oleh guru masih konfensional, sehingga siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

merasa bosan dan jenuh terhadap materi ajar. Dengan model *Mind Mapping* dapat membantu siswa untuk mengingat materi yang dipelajarinya dengan baik.

Diharapkan dengan cara itu siswa dapat lebih mudah untuk mengingat dan untuk mengasah kemampuan kognitifnya. Karena pada dasarnya manusia memiliki kapasitas penyimpanan informasi yang tidak terhingga di dalam otaknya. Model *Mind Mapping*, siswa akan melakukan kegiatan dengan menggunakan peta pikiran, bentuk penulisannya berupa tulisan dan gambar agar siswa lebih minat dalam kegiatan belajar. Dengan menggunakan model *Mind Mapping* pola pikir siswa akan berkembang. Sehingga hasil belajar siswa akan tercapai sesuai dengan tujuannya.



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah tinjauan pustaka serta kerangka pikir di atas, maka dirumukan hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut ”Penerapan Model *Mind Mapping*, Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pada Materi IPS Kelas V”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian dimana seorang peneliti memberikan tindakan sebagai suatu penelitian dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksinakan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan kelas. Penelitian tindkan kelas (PTK) pada umumnya sama dengan penelitian pembelajaran lainnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan sejauh mana Aktivitas dan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 34 Sapanjang, yang terletak di Desa Gentung, Kec. Labakkang, Kab. Pangkajenne Dan Kepulauan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian karena disekolah tersebut terdapat masih rendahnya aktivitas siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

C. Prosedur Dan Tahap Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian ini, menggunakan dua siklus yaitu Siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan Siklus II yang juga terdiri dari dua kali pertemuan. Sedangkan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalahPenelitian Tindakan Kelas (Classroom action Research). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa tahap-tahap sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan prilaku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman yang diperoleh di masa lalu dalam kegiatan pembelajaran/penelitian sebidang bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal.

Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu :

a. Menentukan pokok bahasan tentang letak geografis indonesia.
b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
c. Menyusun alat evaluasi untuk siswa, berupa soal tes dan LKS.
d. Mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran.
e. Menyusun instrument yang akan digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa.
f. Menyusun alat evaluasi berupa rubrik penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau perencanaan dari rancangan dari tindakan kelas. Penerapan pada tahapan ini tindakan yang dilakukan peneliti ialah memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di rancang. Rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar dan tampak berlaku wajar dengan menggunakan *Mind Mapping*. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas V melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

b. Mengadakan tes awal.

c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

d. Penilaian formatif (penilaian menurut kemampuan peserta didik itu sendiri).

3. Pengamatan (Observation)

Melakukan pengamatan terhadap penerapan model *Mind Mapping* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar dan komprehensif tentang keaktivitasan model yang diterapkan serta melihat kendala-kendala yang timbul dalam penerapannya.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

1. Angket

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Model *mind mapping*. Dimana angket tersebut memiliki kisi-kisi dari beberapa indikator didalamnya terdapat penilaian yang positif dan negatif terhadap variabel yang dilaksanakan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

No.	Indikator	Nomor butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
a.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.	1,2,3		3 soal
	Memperhatikan contoh gambar *mind mapping*			
b.	Berani menyampaikan pendapat serta ikut berpartisipasi dalam proses belajar.	5		3 soal
	Memahami penjelasan tentang langkah-langkah membuat *mind mapping.*	12		
	Bertanya kepada teman sekelompok jika belum paham membuat mind mapping.	7		
c.	Bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap contoh gambar *mind mapping* yang disampaikan.		6	3 soal
d.	Berani menyampaikan pendapat ketika ditnya oleh teman kelompok		15	
	Berpartisipasi dalam kelompok membuat *mind mapping* yang diberikan oleh guru		8	
	Ikut serta dalam diskusi kelompok.		10 & 13	2 soal
e.	Memahami penjelasan guru tentang *mind mapping.*	14		2 soal
	Mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat.	11		

2. Data Observasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

Pada lembar observasi, data diambil dengan cara mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan melihat aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model Mind Mapping dan menulis hasil pengamatan dalam lembar observasi.

3. Data Dokumentasi

Data dokumentasi dapat berupa nilai hasil tes siswa dan berupa gambar kegiatan siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Nilai hasil tes berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Sedangkan foto berfungsi untuk memberikan gambaran aktivitas siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Perangkat Tes

Tes berupa lembar evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model *Mind Mapping*. Lembar evaluasi siswa ini terdiri dari butir-butir soal yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Jumlah butir soal pada setiap siklus sebanyak 10 soal berbentuk pilihan ganda.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPS. Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman materi peserta didik sebelum dan setelah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif yang berupa pilihan ganda. Masing-masing item soal pilihan ganda terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban dengan satu jawaban yang benar. Soal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 soal. Tes hasil belajar IPS diberikan sesudah siswa mempelajari materi IPS dengan menggunakan model *Mind Mapping.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

F. Tekhnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, teknik analisis data untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena, digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari aspek perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Adapun teknik analisis data kualitatif diantaranya teknik analisis wacana dimana analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalm bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Dalam teori informasi bahasa dianggap seperti alat yang dapat menyampaikan suatu benda malalui percakapan, ucapan, dan tutur.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dari guru kelas V bertindak sebagai pelaksana penelitian. Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi model *checklist.* Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas V SDN 34 Sapanjang terdiri dari dua siklus yaitu:

1. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan , evaluasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencaaan model *Mind Mapping* pada siklus 1 menentukan materi yang akan diajarkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu menyusun RPP sesuai dengan materi yang dipelajari, muenyusun alat evaluasi untuk siswa berupa soal tes dan lembar kerja peserta didik, dan menyediakan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Juli 2023. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* dalam materi IPS Letak Goegrafis di Indonesia sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas V SDN 34 Sapanjang. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan (awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pada kegiatan pendahuluan (awal) yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran siklus I yaitu guru mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdo'a, guru menanyakan bagaimana kabar siswa, guru mengabsen siswa, guru menyampaikan apersepsi kepada siswa, guru menyampaiakan materi yang akan dipelajari serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti meliputi, pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengn memperkenalkan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan apa itu mind mapping, dan siswa memperhatikn contoh *mind mapping* yang ditampilkan guru di depan kelas, setelah itu guru menjelaskan bahwa pada pembelajaran kali ini akan menggunakan model *mind mapping*, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping,* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gambar yang ada didepan kelas, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan mengarahkan siswa bertanya mengenai kegunaan *mind mapping*. Pada pertemua kedua guru kembali menjelaskan seperti apa itu *mind mapping* dan langkah-langkah membuat *mind mapping*, setelah itu guru membagikan kertas HVS kepada setiap kelompok, lalu guru membantu siswa untuk melakukan percobaan membuat *mind mapping* pada setiap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

kelompok serta guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Sebelum berakhirnya pembelajaran guru memberikan sedikit evaluasi mengenai hasil pembelajaran pada materi IPS.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup) guru meminta siswa untuk mmengumpulkan tugas hasil belajar, guru memberikan penguatan apa yang baru saja dipelajari, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam penutup.

c. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* sebelum melakukan evaluasi pada pembelajaran ini dengan itu terlebih dahulu akan mengamati kegiatan siswa melalui alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi berisi poin-poin kegiatan yang akan diamati saat proses pembelajaran berlangsung yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti dan disusun berdasarkan dengan metode yang digunakan yaitu metode *Mind Mapping*. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Tabel 4.1 Hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa Siklus I

Siklus	Pertemuan	Persentase Kegiatan	Hasil	Kategori
1	Pertama	49%	35	Kurang Aktif
	Kedua	61%	44	Cukup Aktif
Rata-Rata			55 %	

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada tabel 4.1 diatas, Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I diperoleh data bahwa siswa hanya mampu melaksanakan 49% dengan kategori kurang aktif, ada beberapa kegiatan yang masih tterlaksana sebagian kecil dari 18 poin kegiatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

yang ada, diantaranya banyak yang memiliki skor terlaksana sebagia kecil jika seluruh skor yang dicapai dijumlahkan maka skor indikator yang tercapai 35 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal sehingga memperoleh presentase pelaksanaan sekitar 49%.

Berdasarkan tabel diatas pertemuan kedua siklus I diperoleh data bahwa siswa hanya mampu melaksanakan 61% yang sudah berada pada kategori cukup aktif, pada pertemuan kedua siklus I ini beberapa kegiatan menunjukkan sedikit peningkatan yang ditunjukkan pada tabel observasi siswa dari 18 poin kegiatan. sehingga perlunya peningkatan pada siklus selanjutnya. Jumlah subyek yang dapat mengembangkan aspek aktivitas belajar siswa pada siklus I masih rendah. Rata-rata presentase subyek pada masing-masing aspek aktivitas belajar siswa pada siklus I cukup aktif yaitu 55% yang masih perlu peningkatan, perlu ada peningkatan mengenai hal-hal yang belum tersampaikan dengan maksimal. Oleh karena itu peningkatan sangat dibutuhkan pada siklus selanjutnya.

Hasil di atas menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran masih kurang, perlu ada peningkatan mengenai hal-hal yang belum tersampaikan dengan maksimal. Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya aktif dalam menerima pembelajaran pada siklus I. Namun demikian, ada beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu adanya peningkatan sangat dibutuhkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil obsevasi di atas pada siklus I, adapun Hasil evaluasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. Guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal diikuti 20 siswa. Kriteria minimal pembelajaran IPS yang diterapkan yaitu 70. Hasil tes belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

Tabel 4.2 Analisis Tes hasil belajar siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1.	Siswa 1	80	Tuntas
2.	Siswa 2	60	Tidak Tuntas
3.	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4.	Siswa 4	40	Tidak Tuntas
5.	Siswa 5	50	Tidak Tuntas
6.	Siswa 6	80	Tuntas
7.	Siswa 7	40	Tidak Tuntas
8.	Siswa 8	50	Tidak Tuntas
9.	Siswa 9	80	Tuntas
10.	Siswa 10	40	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	70	Tuntas
12.	Siswa 12	80	Tuntas
13.	Siswa 13	80	Tuntas
14.	Siswa 14	80	Tuntas
15.	Siswa 15	70	Tuntas
16.	Siswa 16	80	Tuntas
17.	Siswa 17	60	Tidak Tuntas
18.	Siswa 18	70	Tuntas
19.	Siswa 19	70	Tuntas
20.	Siswa 20	80	Tuntas
	Jumlah	**1.310**	
	Rata-rata	**65,5%**	

Berdasarkan data hasil belajar di atas, perlu diketahui bahwa standar ketuntasan belajar minimal KKM. Dengan demikian ada 8 siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena selama siswa mengikuti pelajaran, tatapannya mengarah ke guru tetapi pikirannya tidak fokus kepelajaran, serta beberapa siswa memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Rata-rata hasil belajar IPS siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebesar 65,5%

Tabel 4.3 Nilai ketuntasan dan tidak tuntas Siklus I

	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa yang tuntas	12	60%
Siswa yang tidak tuntas	8	40%
Jumlah	**20**	**100%**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (60%) mengalami ketuntasan dan sebanyak 8 siswa (40%) mengalami ketidaktuntasan.

Rata-rata hasil belajar IPS siklus 1 melalui model pembelajaran *Mind Mapping* rata-rata sebesar 65,5 dan ketidak tuntasan individual baru mencapai 40% (8 anak mendapat nilai dibawah KKM). Pembelajaran IPS belum mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang didalam indikator kinerja yaitu 80% dari jumlah siswa didalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual, sehingga perlu dilaksanakan pembelajaran bersiklus lagi yaitu siklus 2.

d. Refleksi

Refleksi ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Bedasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus di perbaiki yaitu:

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya adalah siswa masih belum serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta masih ada yang ribut didalam kelompok, siswa juga belum berani bertanya kepada teman kelompok tentang materi yang belum dipahami. siswa juga masih ada yang bingung mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping.* Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan guru.

Hasil Belajar Siswa Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai kkm yang dilihat pada nilai ketuntasan secara klasikal, dan diharapakan siswa lebih giat lagi memperhatikan proses pembelajaran agar soal tes yang diberikan kepada siswa memudahkan siswa menemukan jawaban yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada materi IPS dengan menggunakan model *Mind Mapping* yang dilaksanakan di kelas V SDN 34 Sapanjang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi IPS di SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, dan menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan aktivitas siswa siklus I meningkat dari 55% menjadi 87% pada siklus II, kemudian dari data yang didapatkan, membuktikan juga bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada setiap akhir siklus dan hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari 65,5% menjadi 88,25% pada siklus II. Dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan pada siklus I sebanyak 12 siswa sudah tuntas belajar dengan mencapai presentase 60%, sedangkan 8 siswa belum tuntas belajar atau sebanyak 40%. Pada siklus II sebanyak 19 siswa sudah tuntas belajar dengan presentase 95%, sedangkan 1 orang tidak tuntas dengan presentase 5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

   Bagi siswa diharapkan yang hasil aktivitas belajarnya sudah tercapai tetapi harus mempertahankan atau bahkan meningkatkan baik itu dalam pembelajaran IPS ataukah pembelajaran lainnya dengan menggunakan model yang berbeda.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

2. Bagi guru

   Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, khususnya model pembelajaran *mind maping* agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung serta meningkatkan daya serap siswa sehingga kreativitasnya lebih tinggi.

3. Bagi peneiliti

   Untuk peneliti yang ingin mendalami mengenai model pembelajaran *mind mapping* hendaknya lebih memperhatikan lama waktu penelitian dan dapat mengkombinasikan *mind mapping* dengan metode dan teknik pembelajaran lain sesuai sehingga kajian peneliti menjadi lebih dalam.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim. (2007) Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran.

Ahamad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag. dan Lilik Nur Kholidah, S,Pd., M.Pd.I. (2009) Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ahmad. (2021). Pengertian Mind Mapping : Manfaat, Jenis, Teori dan Langkah membuatnya.

Ahmad Susanto. (2013) Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana Persada Media Group).

Astipratiwi. (2016) Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Mind Map Siswa Kelas V SD Negeri Rejosari III Semin, (Jurnal Online: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 25 Tahun ke 5).

Bambang Warsita. (2008) Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya.

Bobby Deporter, Mark Readon, dan Sarah. (2007) Quantum Teaching MempraktikkanQuantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas.

Evie widya Surya Putri. (2013). Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di Sekolah Dasar.

Gagne. 2001. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet I. Bandung: Remaja Karya. Bobby Deporter dan Mkie Henacki, Q. L. 2005. Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyanangkan. Jakarta: PT Mizan Pustaka.

Ginanjar Adhi. (2019). Model Pembelajaran Mind Mapping.

Joni Hendri dkk (2015). Peningkatan Aktivitas Beljar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar.

Kompasiana (2015). Pentingnya Apersepsi pada Pembelajaran..

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

Natriani Syam. (2015) Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

Nur Astriany. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Mind Map siswa kelas V.

Nuraini (2020) Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Min 39 Bukloh Aceh Besar. *Skripsi* Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Sardjiyo. (2014) Pendidikan IPS di SD, (Tanggerang Selatan: Kementerian dan Kebudayaan).

Silabus. (2019). Hasil Belajar dan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar [Online]. Tersedia di: https://www.silabus.web.id/upaya-meningkatkan-hasil-belajar/

Sugiartolwan. (2004) Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif.

Sutrisno, Budi, Ahmad (2014) Komparasi Keaktifan, Motivasi, Dan Hasil Belajar Matematika Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Antara Tipe NHT Dan Tipe Snowbal Throwing Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Bantimurung. *Skripsi* Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Tita Nur Azizah. (2018) Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Mind Mapping Berbasis Pendekatan SAPI.

Tony Buzan. (2004) Mind Mapp Untuk Meningkatkan Kreativitas.

Trianto. (2010) Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Proresap Konsep Landasan, dan Implementasinya.

Wiriatmadja, R. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Zainal Aqib, Amrullah Ahmad. 2018 Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA

DOKUMETASI



(Foto bersama siswa kelas V)



(Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan)



(Kegiatan membuat Mind Mapping)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA



RIWAYAT HIDUP

PATIMA Lahir di Sapanjang, Kec.Labakkang, Kab Pangkep tepatnya di Desa Gentung pada tanggal 13 Mei 1999. Anak kelima dari pasangan Bapak Harfin dan Ibu Jumati dari lima bersaudara. Penulis memulai pendidikannya pada usia 6 tahun di bangku sekolah dasar di SDN 34 Sapanjang Kab. Pangkep pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis menempuh pendidikan di MTsN Pangkep di Kec. Ma'rang dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Pangkep dan tamat pada tahun 2016. Dan beberapa tahun setelah tamat SMA yaitu pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kab. Pangkep yaitu STKIP ANDI MATAPPA Pangkep dengan mengambil Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dan inshaAllah pada tahun 2024 ini peneliti menyelesaikan pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/Q2djd8d9QpIKwCIN5YRFZA